

Preventif Infeksi Menular Seksual Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Motobo Kecamatan

**Suci Rahayu Ningsih¹, Siska Sibua², Jikrun Jaata³, Nurfadillah
Mokodompit⁴, Sarman⁵**

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Indonesia

Received : 12 Juni 2025, Revised : 13 Juni 2025, Published : 1 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Siska Sibua

E-mail: siska.sibua@gmail.com

Abstrak

Infeksi Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan kelompok penyakit infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik secara vaginal, anal, maupun oral, dan menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), terdapat sekitar 20 juta kasus baru yang muncul setiap tahunnya. Pada masa kehamilan, wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti modifikasi anatomi, penurunan daya tahan tubuh, serta ketidakseimbangan flora normal di area serviks dan vagina, yang semuanya dapat mempengaruhi perjalanan dan manifestasi klinis IMS, sehingga menyulitkan proses diagnosis dan terapi. Beberapa jenis IMS yang umum terjadi antara lain sifilis, gonore, Chlamydia trachomatis, vaginosis bakterial, trikomoniasis, kondiloma akuminata, dan kandidiasis. IMS selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti kehamilan ektopik, abortus spontan, kematian janin, kelahiran prematur, ketuban pecah dini, pertumbuhan janin terhambat, kelainan kongenital, infeksi neonatus, dan infeksi pasca persalinan. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait upaya pencegahan infeksi menular seksual. Metode kegiatan dengan pendekatan ceramah interaktif dan pembagian media leaflet kepada setiap ibu hamil serta melakukan pengukuran tingkat keberhasilan pengetahuan pretest dan post test. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan infeksi menular seksual, hal itu dapat dilihat dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dan peserta bisa menjawab dan aktif melakukan diskusi terkait materi edukasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuannya ibu hamil agar terhindar dari infeksi menular seksual.

Kata Kunci - preventif, infeksi menular seksual, ibu hamil

Abstract

Sexually Transmitted Infections (STIs) are a group of infectious diseases transmitted through sexual intercourse, either vaginal, anal, or oral, and according to the Centers for Disease Control and Prevention (CDC), there are around 20 million new cases that emerge each year. During pregnancy, women experience various physiological changes such as anatomical modifications, decreased immunity, and imbalances in the normal flora in the cervix and vagina, all of which can affect the course and clinical manifestations of STIs, making the diagnosis and therapy process difficult. Some common types of STIs include syphilis, gonorrhea, Chlamydia trachomatis, bacterial vaginosis, trichomoniasis, condyloma acuminata, and candidiasis. STIs during pregnancy can cause various serious complications such as ectopic pregnancy, spontaneous abortion, fetal death, premature birth, premature rupture of membranes, fetal growth retardation, congenital abnormalities, neonatal infections, and postpartum infections. The purpose of the service is to improve the knowledge of pregnant women regarding efforts to prevent sexually transmitted infections. The method of activity used an interactive lecture approach and distributing leaflets to every pregnant woman, as well as measuring the success level of knowledge through pretest and posttest. The results of the activities show an increase in knowledge among pregnant women regarding the prevention of sexually transmitted infections, which can be seen from

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

the measurement results before and after the activities, and the participants were able to answer and actively engage in discussions related to the educational material. This activity is expected to provide additional knowledge to pregnant women to be prevented from sexually transmitted infections.

Keywords - health education, sexually transmitted infections, pregnant mother

How To Cite : Ningsih, S. R., Sibua, S., Jaata, J., Mokodompit, N., & Sarman, S. (2025). Preventif Infeksi Menular Seksual Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Motoboik Kecil . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 507–513. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.200>

Copyright ©2025 Suci Rahayu Ningsih, Siska Sibua, Jikrun Jaata, Nurfadillah Mokodompit, Sarman Sarman

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual seperti sifilis, gonore, klamidia, dan HIV dapat berdampak serius pada ibu hamil dan janinnya. Komplikasi dapat mencakup keguguran, kelahiran prematur, infeksi kongenital, hingga kematian neonatal. Oleh karena itu, pencegahan IMS selama kehamilan adalah aspek penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (WHO, 14 Juni 2022).

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan sekelompok penyakit yang umumnya ditularkan melalui kontak seksual. Sejak tahun 1998, istilah "Sexually Transmitted Disease" (STD) telah digantikan dengan "Sexually Transmitted Infection" (STI) guna mencakup kasus-kasus tanpa gejala (asimtomatik) yang tetap berpotensi menularkan infeksi. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat sekitar 30 jenis mikroorganisme—termasuk bakteri, virus, dan parasit—yang dapat menyebar melalui hubungan seksual. Beberapa infeksi yang paling sering dijumpai meliputi gonore, klamidia, sifilis, trikomoniasis, chancroid, herpes genital, infeksi virus HIV, serta hepatitis B.

Prevalensi IMS pada ibu hamil masih cukup tinggi, terutama dinegara berkembang. Selain itu juga Sifilis kongenital masih menjadi masalah kesehatan masyarakat kesehatan di beberapa wilayah, terutama di kotamobagu serta Peningkatan kasus HIV pada perempuan usia subur juga meningkatkan risiko penularan vertikal.

Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) di negara-negara berkembang tercatat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju, termasuk di Indonesia. Pada ibu hamil yang berada di negara berkembang, angka kejadian penyakit gonore dilaporkan mencapai 10 hingga 15 kali lebih tinggi, infeksi klamidia sekitar 2 hingga 3 kali lebih tinggi, dan kasus sifilis bahkan mencapai 10 hingga 100 kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil di negara-negara industri. Di negara maju, prevalensi sifilis pada ibu hamil relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 0,03% hingga 0,3%. Namun, di kawasan Afrika Sub-Sahara, sebagian besar wilayah Amerika Latin, serta negara-negara seperti Fiji, angka kejadian sifilis pada ibu hamil sangat mengkhawatirkan, yakni berada pada kisaran 3% hingga 22%.

Faktor Risiko terjadinya IMS juga bisa disebabkan beberapa faktor seperti : Kurangnya edukasi seksual dan reproduksi, Rendahnya penggunaan kondom, Riwayat berganti pasangan seksual dan Akses terbatas ke layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil.

Dilihat dari perspektif gender, perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai jenis penyakit yang berhubungan dengan kehamilan. Selama masa kehamilan, tubuh perempuan mengalami berbagai perubahan fisiologis dan hormonal yang secara ilmiah berperan penting dalam menjaga dan mendukung perkembangan janin. Meskipun perubahan tersebut bersifat adaptif dan diperlukan, ternyata juga dapat berdampak pada meningkatnya risiko infeksi. Adaptasi biologis yang terjadi justru dapat memodifikasi sistem kekebalan tubuh dan menciptakan kondisi yang memudahkan patogen masuk, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya infeksi selama kehamilan.

METODE

Selanjutnya tahap awal diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal kepada peserta yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan edukasi tentang Infeksi Menular Seksual dan upaya pencegahannya. Setelah itu dilakukan edukasi kesehatan tentang IMS dan upaya pencegahan secara menyeluruh.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet selanjutnya tahap akhir dilakukan dengan memberikan bingkisan pada peserta penyuluhan.

1. Tahap persiapan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, langkah awal yang dilakukan adalah membentuk sebuah tim penyuluh yang terdiri dari sembilan mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan. Tim ini kemudian melakukan perencanaan menyeluruh yang mencakup penentuan topik penyuluhan, penyusunan jadwal kegiatan, estimasi anggaran, serta identifikasi perlengkapan yang diperlukan. Sebagai media utama dalam penyampaian informasi, dipilihlah leaflet yang membahas secara komprehensif mengenai infeksi menular seksual (IMS).

Materi yang disusun dalam leaflet mencakup pengantar mengenai IMS, definisi, mekanisme penularan, jenis-jenis penyakit, faktor penyebab, gejala klinis, komplikasi yang dapat terjadi, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan. Untuk menarik minat ibu hamil sebagai kelompok sasaran, desain leaflet dirancang semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan berbagai elemen visual dan konten, seperti penempatan judul yang strategis, proporsi panjang baris dan lebar margin yang seimbang, isi materi yang padat namun mudah dipahami, serta penggunaan warna yang menarik. Leaflet yang efektif tidak hanya dinilai dari tampilannya saja, melainkan juga dari kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tepat sasaran. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi memiliki berbagai keunggulan, antara lain memungkinkan sasaran untuk membaca sesuai waktu luang dan gaya belajar masing-masing, mengurangi kebutuhan untuk mencatat karena informasi telah tersedia secara tertulis, bersifat ekonomis dan efisien, serta mampu menyampaikan informasi yang rinci yang mungkin sulit disampaikan secara lisan. Selain itu, leaflet dapat dibaca bersama oleh beberapa orang dalam satu kelompok sehingga mendorong diskusi, mudah diproduksi dalam jumlah banyak, dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, serta mudah direvisi apabila diperlukan perbaikan di kemudian hari.

Dana yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini sebesar Rp. 740.000,- (Tujuh Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah) yang berasal dari dana pribadi mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Anggaran

No.	Komponen	Biaya yang digunakan (Rp)
1.	Pembelian habis pakai, map, solatp, bingkisan (buah-buahan, sterofoam 40 pcs, tusuk gigi)	Rp. 147.000
2.	Pembuatan baliho 1,5 x 1 cm	Rp. 75.000
3.	Biaya transportasi	Rp. 100.000
4.	Publikasi Jurnal	Rp. 350.000
Jumlah		Rp. 672.000

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Kegiatan diawali apel pagi pukul 07.33 bersama seluruh perawat, dokter, dan petugas UPTD Puskesmas Motoboik Kecil
 - b. Sambutan sekaligus perkenalan oleh perwakilan salah satu mahasiswa (tim pelaksana)
 - c. Seluruh ibu hamil diarahkan oleh penanggung jawab promosi kesehatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di ruang tunggu yang ada di Puskesmas
 - d. Kegiatan penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pukul 08.00 wita pada tanggal 14 Mei 2025 di ruang tunggu yang ada di Puskesmas
 - e. Penyuluhan kesehatan berupa edukasi kesehatan diberikan penyampaian materi tentang pendahuluan infeksi menular seksual, definisi, cara penularan, macam-macam infeksi menular seksual, penyebabnya serta tanda dan gejala yang akan muncul
 - f. Seluruh ibu hamil mendengarkan penyuluhan dengan sangat baik

3. Tahap evaluasi

a. Pre-test

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan infeksi menular seksual yang meliputi Langkah-langkah pencegahan infeksi menular seksual khusus pada ibu hamil yaitu setia pada pasangan, lakukan tes IMS secara rutin, gunakan kondom dengan benar dan konsisten, edukasi diri dan pasangan, hindari berbagai alat pribadi (jarum suntik, alat cukur dan benda tajam lainnya), jaga kesehatan organ intim, dan periksakan kehamilan secara teratur (ANG). Pengukuran dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada ibu hamil dengan 1 pertanyaan

b. Post-test

Pada tahap ini dilakukan pengukuran akhir tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan infeksi menular seksual, setelah dilakukan edukasi kesehatan berupa pertanyaan yang diberikan kepada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran pada ibu hamil dipuskesmas motoboi kecil berlangsung selama 50 menit. Ibu hamil mendapat edukasi tentang pencegahan infeksi menular seksual dan cara pencegahannya.

Media penyuluhan yang dipakai adalah powerpoint yang di print dan leaflet tentang pencegahan infeksi menular seksual yang berisi materi tentang pengertian Infeksi Menular Seksual, kenapa ibu hamil perlu waspada terkait Infeksi Menular Seksual, Jenis-jenis Infeksi Menular seksual, dampak Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil dan bayi, serta upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual. Supaya menarik perhatian masyarakat untuk membaca leaflet yang diberikan, maka leaflet dibuat semenarik mungkin dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu : (1) penempatan judul, subjudul, ilustrasi, (2) panjang, baris dan lebar ruang tepi, (3) penekanan pesan khusus. Leaflet yang baik ditinjau dari daya tarik, tampilan dan keefektifitasan untuk mencapai tujuan.

Keuntungan menggunakan media leaflet antara lain, yaitu sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai, ekonomis, dapat memberikan informasi secara detail yang tidak mungkin bisa disampaikan secara lisan, berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan, malah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah di sesuaikan dengan kelompok sasaran.

Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Kotamoagu. Kegiatan ini meliputi 3 tahap yaitu tahap awal diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan awal kepada peserta yang bertujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan edukasi tentang Infeksi Menular Seksual dan upaya pencegahannya. Setelah itu dilakukan edukasi kesehatan tentang IMS dan upaya pencegahan secara menyeluruh.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab disertai pembagian leaflet . selanjutnya tahap akhir dilakukan dengan memberikan bingkisan pada peserta penyuluhan.

Tahap evaluasi meliputi pemberian post-test kepada peserta penyuluhan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan infeksi menular seksual, setelah dilakukan edukasi kesehatan.

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil, maka tim pelaksana penyuluhan melakukan pre-test dan post-test melalui teknik wawancara mengenai pengetahuan ibu hamil tentang infeksi menular seksual dan cara pencegahannya, Adapun rincian kegiatannya adalah:

a. Pre-test

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan infeksi menular seksual yang meliputi Langkah-langkah pencegahan infeksi menular seksual khusus pada ibu hamil yaitu setia pada pasangan, lakukan tes IMS secara rutin, gunakan kondom dengan benar dan konsisten, edukasi diri dan pasangan, hindari berbagai alat pribadi (jarum suntik, alat cukur dan benda tajam lainnya), jaga kesehatan organ intim, dan periksakan kehamilan secara teratur (ANG). Pengukuran

b. Penyuluhan kesehatan berupa edukasi kesehatan

Pada tahap ini diberikan penyampain materi tentang definisi infeksi menular seksual, jenis-jenis infeksi menular seksual, dampak infeksi menular seksual pada ibu hamil dan bayi, langkah-langkah pencegahan infeksi menular seksual pada ibu hamil, perawatan dan pengobatan infeksi menular seksual. Metode penyuluhan menggunakan ceramah interaktif melalui leaflet yang dibagikan dan diskusi/tanya jawab.

c. Post-test

Pada tahap ini dilakukan pengukuran akhir tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan infeksi menular seksual, setelah dilakukan edukasi kesehatan berupa pertanyaan yang diberikan kepada ibu hamil. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan infeksi menular seksual dilihat dari sikap dan antusias dari ibu hamil yang mengatakan sebelum materi diberikan, ada sebagian ibu hamil mengatakan

belum tahu tentang infeksi menular seksual dan bagaimana cara pencegahannya, namun setelah mendapat materi penyuluhan ibu hamil sudah paham terkait infeksi menular seksual dan cara untuk mencegahnya dan saat diberikan pertanyaan mereka bisa menjawab sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan begitu artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Infeksi menular seksual. Penyuluhan yang mengandung unsur audio (suara) dan visual (gambar) dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dianggap efektif untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan merubah sikap menjadi lebih baik (Purwadi et al., 2019).

Setelah mendapat penyuluhan peserta sudah memahami definisi IMS adalah infeksi yang penularannya dapat melalui hubungan seksual dan non-seksual, seperti darah. Dari edukasi penyuluhan kesehatan ini sebagian ibu hamil ada juga yang baru mengetahui tanda dan gejala infeksi menular seksual, yaitu keputihan pada wanita, kencing nanah pada pria, borok pada kelamin, dan kutil pada kelamin. Peserta juga mengetahui komplikasi IMS, yaitu hamil diluar kandungan, mandul, resiko tertular HIV, keguguran dan lahir prematur pada wanita hamil, kanker pada bibir kemaluan wanita, kanker leher rahim pada wanita, kanker penis pada pria, resiko menularkan pada bayi untuk ibu hamil dan dapat menyebabkan kemandulan. Pencegahan penyakit infeksi menular seksual, yaitu dengan cara hindari melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang, rutin menjaga kebersihan organ intim, menggunakan alat kontrasepsi, dan vaksinasi.

Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Adanya kesadaran ibu hamil untuk mencegah infeksi menular seksual dengan perilaku positif berupa yaitu setia pada pasangan, lakukan tes IMS secara rutin, gunakan kondom dengan benar dan konsisten, edukasi diri dan pasangan, hindari berbagai alat pribadi (jarum suntik, alat cukur dan benda tajam lainnya), jaga kesehatan organ intim, dan periksakan kehamilan secara teratur (ANG).
2. Keterbukaan ibu hamil dipuskesmas Motobo Kecil menerima penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui edukasi kesehatan.

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ada beberapa ibu hamil belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan deteksi dini infeksi menular seksual secara mandiri.



Gambar 1. Dokumentasi dan Media Penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi dan Media Penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil ini berjalan dengan baik. Terlihat dari penerimaan baik oleh ibu hamil dan antusias sibu hamil dipuskesmas motoboik kecil untuk mengikuti penyuluhan kesehatan. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang infeksi menular seksual dan cara pencegahan infeksi menular seksual.

Ke depan, diharapkan kader kesehatan dan mahasiswa di bidang kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, terutama di posyandu atau puskesmas, mengenai pencegahan infeksi menular seksual. Tujuannya adalah agar ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang upaya pencegahan infeksi tersebut sebagai bagian dari peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak UPTD PUSKESMAS MOTOBOIK KECIL karena sudah mengizinkan dan menerima dengan baik tim pelaksana untuk melakukan penyuluhan Kesehatan serta para tim dari institut Kesehatan dan teknologi graha medika yang telah banyak memabantu dalam kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., Damayanti, R., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023a). *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual: Literature Review*. 6(2). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Analisis Kesehatan, J., Destika Rahmadhanti, G., Fitriana, F., & Diah Wittiarika, I. (2024). *Galuh Destika Rahmadhanti, Farida Fitriana, Ivon Diah Wittiarika/ Jurnal Analis Kesehatan Klinikal Sains 12 (1) (2024) 142 Klinikal Sains 12 (1) (2024) Gambaran Kejadian Penyakit Menular Seksual Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Sidoarjo*. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/klinikal>
- Anisa Putri Utami, Ika Restu Kaeksi, Nisa Wahyuningsih, & Liss Dyah Dewi Arini. (2025). Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 3(1), 208–215. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v3i1.2323>
- Arjani, I. A. M. S. (2015). Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Skala Husada*, 12(1), 15-21.
- Barunawaty, N., Wahid, S., Rijal, S., Nulanda, M., & Ananda, F. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian IMS pada Ibu Hamil di Fakfak. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9), 670-676.
- Berliana, K. Y., & Sulastri, S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu Hamil dan Pekerjaan Suami terhadap Kejadian Sifilis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.595>
- Betan, A., & Pannyiwi, R. (2020). Analysis of the incidence rate of sexually transmitted infections. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 824-830.
- Fitri, E., Azizah, N., Sinaga, R., Nduru, W., & Sinaga, K. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV-AIDS dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV oleh Ibu Hamil di Puskesmas Bintang

- Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia. *Nursing Applied Journal*, 3, 192–196. <https://doi.org/10.57213/naj.v3i2.630>
- Irianti, B., Karlinah, N., Program,), Pendidikan, S., Bidan, P., Kesehatan, F., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2024). Penyuluhan dan Pemeriksaan Triple Elimination Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pada Ibu Hamil. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2).
- Luth, Meriwijaya, & Muhammad Syaqiq. (2022). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Penyebaran Penyakit Infeksi Menular Seksual Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Batang. *Journal Publicuho*, 5(3), 929–945. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.36>
- Mappa, G., Bouway, D. Y., Assa, I., Yufuai, A. R., Tutuop, K. L., & Pariaribo, K. (2023). Faktor Kejadian Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Elly Uyo Kota Jayapura: Factors Of Sexually Transmitted Infections (Stis) Among Pregnant Women At Elly Uyo Health Center In Jayapura City. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.53599>
- Mustika, S., & Hasanah, D. (2018). Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Ibu Hamil di Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 76–80. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2018.030.01.13>
- Nyoman, N., Agustini, M., Kadek, N. L., & Arsani, A. (2013). Infeksi Menular Seksual Dan Kehamilan. In *Seminar Nasional Fmipa Undiksha Iii Tahun*.
- Puspasari, I., Aa, Y. P., Npe, G. P., Npd, H. V., Kulit, I. K., Kelamin, D., Tabanan, R., Kedokteran, F., Kesehatan, I., & Warmadewa, U. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1).
- Rahayu, S., Nuryanti, Y., & Faidiban, R. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan IMS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Amban Manokwari. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 61-67. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>
- Sitepu, J. N. (2021). Bahaya Dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 66-74. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Srirahandayani, D., & Mulyaningsih, E. A. (2023). Hubungan Pemeriksaan Triple Eliminasi terhadap Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Ibu Hamil. *Professional Health Journal*, 5(1sp), 273-283. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Syukur, S. B., Asnawati, R., Hidayat, E. H., & Pelealu, A. (2023). Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 319–326. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>
- Tuntun Jurusan Analis Kesehatan, M., & Kesehatan Tanjungkarang, P. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 3). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Widyantari, D. A., Sumarya, I. M., & Sudiartawan, I. P. (2024). Deteksi Dini Infeksi Menular Seksual Pada Ibu Hamil Melalui Pemeriksaan Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B Di Uptd Puskesmas Tampaksiring I. *Jurnal Widya Biologi*, 15(02), 54-64.
- Wijayanti, E. T., & Puspita, H. (2017). Hubungan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Sikap Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 7-7.